

**PENGARUH PROGRAM POJOK BACA KELAS TERHADAP GERAKAN
LITERASI SEKOLAH DI PERPUSTAKAAN MTSN 4 BANDA ACEH**

Skripsi

Oleh :

WAHYUNI ULANDARI

NIM. 160503003

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora

Program Studi Ilmu perpustakaan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY

FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

JURUSAN ILMU PERPUSTAKAAN

DARUSSALAM-BANDA ACEH

TAHUN 1442H/2022M

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry

Darussalam Banda Aceh Salah Satu Beban Studi Program Sarjana

dalam Ilmu Perpustakaan

Diajukan Oleh:

WAHYUNI ULANDARI

NIM. 160503003

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Jurusan Ilmu Perpustakaan

Disetujui Oleh:

جامعة الرانيري

Pembimbing I

Pembimbing II

A R - R A N I R Y



Ruslan, S. Ag., M.Si., M.LIS
NIP. 197307281999032002



Nurul Rahmi, S.IP., M.A.
NIDN. 2031079202

SKRIPSI

**Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Adab dan Humaniora
dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program
Studi Sarjana (S1) Ilmu Perpustakaan**

Pada Hari/Tanggal

Rabu, 27 Juli 2022
28 Dzulhijjah 1443 H

Darussalam-Banda Aceh

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua



Ruslan, S.Ag., M.Si., M.LIS
NIP.19770101200604100

Sekretaris



Nurul Rahmi, S.IP., M.A.
NIDN.2031079202

Penguji I



Zubaidah, M.Ed
NIP. 197004242001122001

Penguji II



Umar Bin Abd. Aziz, S.Ag., S.S., M.A
NIP. 197011071999031002

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam - Banda Aceh**



Dr. Fauzi Ismail, M.Si

NIP. 196805111994021001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawahini:

Nama : Wahyuni Ulandari

Nim : 160503003

Prodi : Ilmu Perpustakaan

Fakultas : Adab dan Humaniora

Judul : Pengaruh Program Pojok Baca Kelas Terhadap Gerakan Literasi Sekolah di perpustakaan Mtsn 4 Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini, dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

جامعة الرانيري

AR-RANIRY

Banda Aceh, 10 Juli 2022

Yang menyatakan,


Wahyuni Ulandari)
Nim:160503003



KATA PEGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah *Subhanahu wa ta'ala* yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan hidayah-nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ **Pengaruh Program Pojok Baca Kelas Terhadap Gerakan Literasi Sekolah di Perpustakaan Mtsn 4 Banda Aceh**”. Shalawat beriring salam penulis hantarkan kehariban Nabi Muhammad Saw. Yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliyah kealam yang penuh pengetahuan, dari alam kegelapan kealam yang terang menerang seperti yang manusia rasakan pada saat ini.

Skripsi ini penulis ajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S-1) pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN AR-RANIRY Banda Aceh keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, arahan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Ruslan S.Ag., M.,Si., M.LIS selaku pembimbing pertama dan ibu Nurul Rahmi, S.IP., M.A selaku pembimbing kedua, yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang tulus dari awal hingga skripsi ini diselesaikan.

Terimakasih yang tak terhingga juga peneliti sampaikan kepada ibu Nurhayati Ali Hasan, M. Lis, selaku ketua prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, atas segala bantuan dan

bimbingan akademik, demi selesaikan skripsi ini. Juga ucapkan terimakasih kepada Ibu Zubaidah selaku PA (Penasehat Akademik) peneliti yang telah membantu peneliti sebelum adanya judul skripsi ini. Ucapan terimakasih kepada Bapak/Ibu kepada pustaka beserta stafnya di lingkungan UIN Ar-Raniry, yang telah berpartisipasi dalam memberikan fasilitas peminjaman buku kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis mengucapkan rasa terima kasih istimewa kepada Ayahanda Syamsul Hudaya dan Ibunda Zulaiha karena berkat pengorbanan, kasih sayang, dukungan baik moral maupun material, dan limpahan doa sehingga penulis termotivasi dalam menyelesaikan suksesnya penelitian ini. Terima kasih pula untuk kakak dan abang kandung penulis Ilham Iwan Prala S. Kep, dan Wahyudi Aramiko S. Kep yang selalu mendukung dan mendo'akan penulis agar mendapatkan hasil yang terbaik dalam setiap kegiatan dan tindakan.

Terimakasih juga teruntuk Wilda Munira yang selama ini menemani penulis dalam penelitian ini selalu mendukung dan mendoakan penulis agar secepatnya bisa menyelesaikan penelitian ini. Teman-teman terbaik Ola, Tati, Cut agustina, Mahdalina, Fitri, Rauja, Muna, Ulfa, Hazli, Sari, Nila, Nufus, Asnahtimanik, Mawar, Martini, Tisna, Dian Novita, serta adik-adik kos saya Fitri, Vera, Yuyu, dan yuni yang telah memberikan semangat, motivasi, dan sekaligus pendengar curhatan peneliti dalam mengerjakan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis sendiri. Untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat

penulis harapkan guna kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT, penulis berserah diri semoga Allah SWT membahas semua amal dan jasa-jasa yang telah mereka berikan kepada penulis, amin-aminya Rabbal ‘alamin.

Banda Aceh, 10 Juli 2022

Penulis,

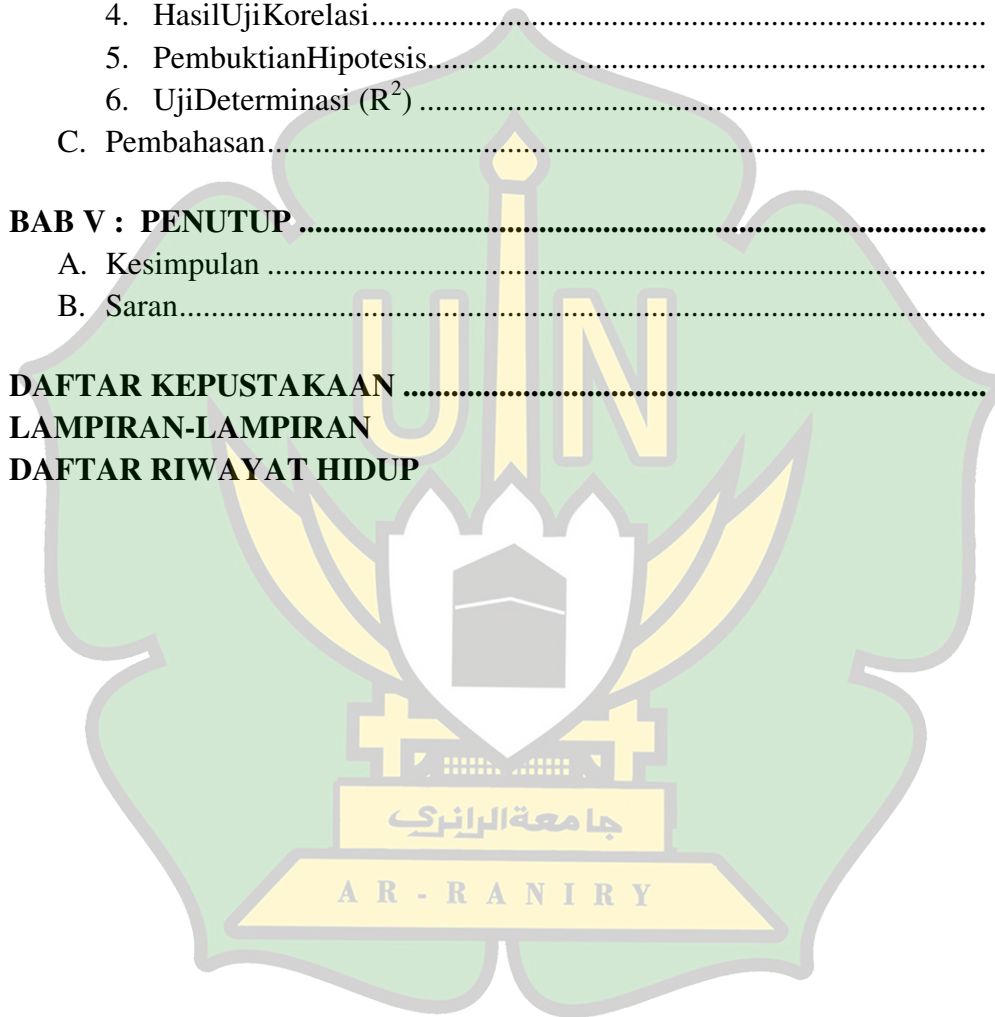
WAHYUNI ULANDARI



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. LatarBelakangMasalah.....	1
B. RumusanMasalah	6
C. TujuanPenelitian	6
D. ManfaatPenelitian	6
E. PenjelasIstilah	7
BAB II : KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	10
A. KajianPustaka.....	10
B. Pojok Baca Kelas	14
1. PengertianPojok Baca	14
2. TujuanandanManfaatPojok Baca.....	16
3. IndikatorPojok Baca.....	18
4. FungsiPojok Baca.....	19
C. GerakanLiterasiSekolah	20
1. PengertianGerakanLiterasiSekolah (GLS).....	20
2. TujuanGerakanLiterasiSekolah (GLS).....	21
3. TahapanGerakanLiterasiSekolah (GLS)	21
4. IndikatorKetercapaian Program GerakanLiterasiSekolah.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. RancanganPenelitian	24
B. Lokasi Dan WaktuPenelitian.....	24
C. Hipotesis.....	24
D. PopulasidanSampel	26
E. TeknikPengumpulan data.....	28
F. ValiditasdanReliabilitas	30
G. Analisis data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. GambaranUmumPerpustakaan.....	35
1. ProfilPojok Baca Kelas VIII MTsN 4 Banda Aceh	35

2. VisidanMisi	35
3. Struktur dan Organisasi Pojok Baca Kelas MTsN 4 Banda Aceh	36
B. Hasil Penelitian	36
1. Hasil Uji Validitas	36
2. Hasil Uji Reabilitas	38
3. Pengujian Regresi Linear Sederhana	38
4. Hasil Uji Korelasi	39
5. Pembuktian Hipotesis	40
6. Uji Determinasi (R^2)	41
C. Pembahasan	41
BAB V : PENUTUP	44
A. Kesimpulan	44
B. Saran	45
DAFTAR KEPUSTAKAAN	46
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Perwakilan Sampel Setiap Kelas

Tabel 3.2 Interpretasi Nilai r

Tabel 3.3 Interpretasi Uji korelasi

Tabel 4.2 Uji Validitas Variabel X (Program Pojok Baca Kelas)

Tabel 4.3 Uji Validitas Variabel Y (Gerakan Literasi)

Tabel 4.3 Reliability Statistics

Tabel 4.4 Uji Regresi Linear Sederhana

Tabel 4.5 Uji Korelasi pada Variabel X Dan Y

Tabel 4.6 Uji Hipotesis pada Variabel X dan variabel Y



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran1 :Surat Keputusan Pembimbing Skripsi

Lampiran2 :Surat Izin Melakukan Penelitian dari Fakultas Adab dan humaniora

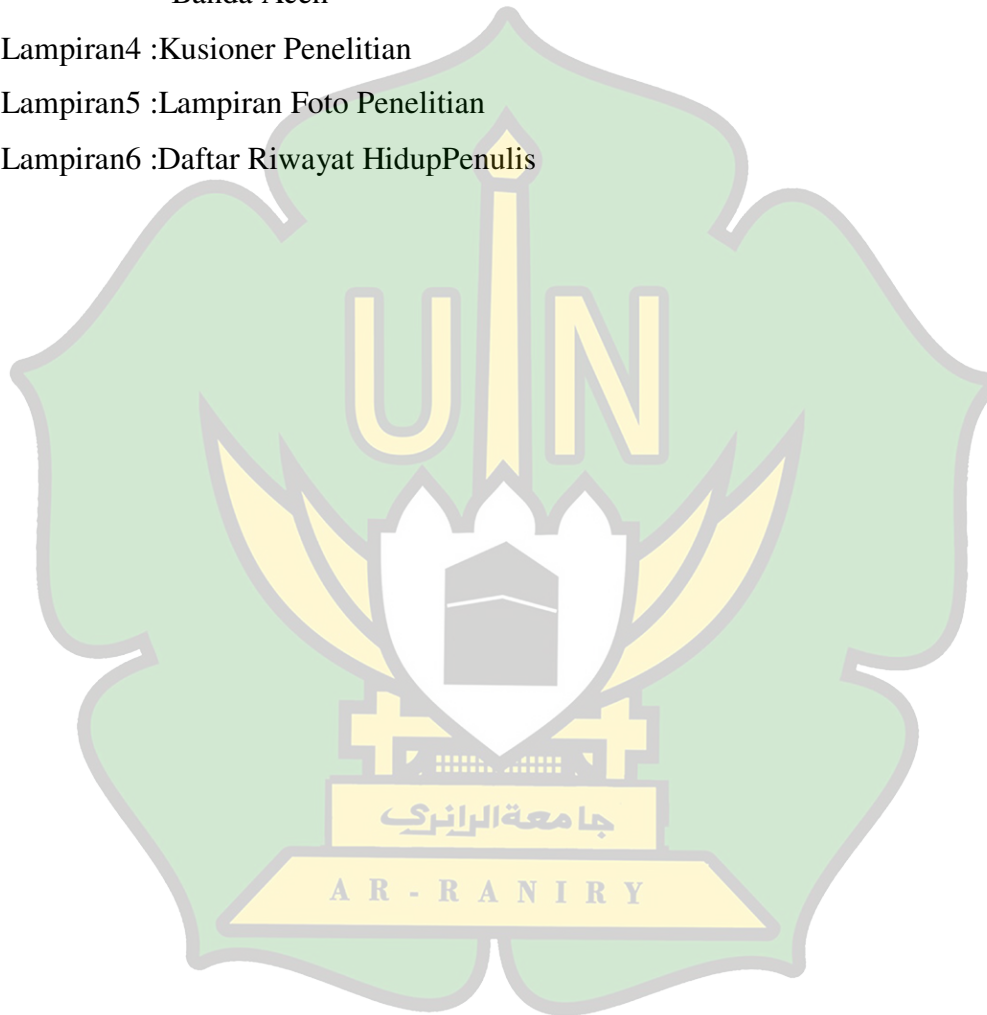
Lampiran3:Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Sekolah MTsN4

Banda Aceh

Lampiran4 :Kusioner Penelitian

Lampiran5 :Lampiran Foto Penelitian

Lampiran6 :Daftar Riwayat HidupPenulis



ABSTRAK

Penelitian ini berjudul, “Pengaruh Program Pojok Baca Kelas terhadap Gerakan Literasi Sekolah di Perpustakaan MTsN 4 Banda Aceh”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Program Pojok Baca Kelas terhadap Gerakan Literasi Sekolah di Perpustakaan MTsN 4 Banda Aceh. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan regresi linear sederhana. Sedangkan sampel pada penelitian berjumlah 67 siswa/i. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian menyimpulkan bahwa Program Pojok Baca Kelas berpengaruh terhadap Gerakan Literasi Sekolah di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 4 Bahda Aceh. Hal ini dibuktikan dari perolehan nilai regresi linear berdasarkan signifikan yaitu $0,000 < 0,05$ dan persentase dengan nilai determinasi 25.2%.. Kemudian Juga dibuktikan dengan hasil dari analisis korelasi diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,502. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel X dan variabel Y terdapat korelasi atau hubungan yang sedang atau cukup di angka 0,502.

Uji hipotesis Uji hipotesis juga dilakukan dengan nilai signifikannya adalah 5% dengan $N = 67$, maka $df = 67 - 2 = 65$ dan F_{tabel} sebesar 3,99. Pada hasil olah data pada tabel anova dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 21.897 yang berarti bahwa $F_{hitung}(21.897) > F_{tabel}(3.99)$. Jadi, H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel X (Program Pojok baca Kelas) berpengaruh terhadap variabel Y (Gerakan Literasi Siswa).

Kata kunci : Program Pojok Baca Kelas, Gerakan Literasi Sekolah,



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan saat ini menjadi penting dalam menyediakan informasi bagi siswa di sekolah. Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang berada di sekolah, dikelola oleh sekolah, dan berfungsi sebagai sarana belajar mengajar, penelitian sederhana, menyediakan bahan bacaan guna menambah ilmu pengetahuan, sekaligus dapat dijadikan sebagai tempat rekreasi yang sehat, di sela-sela kegiatan rutin dalam belajar sekolah.¹

Perpustakaan sekolah menjadi ruang baca siswa yang dapat dimanfaatkan untuk mengerjakan tugas-tugas sekolah dan tugas guru yang dilakukan di perpustakaan. Membaca merupakan suatu aktifitas di mana pembaca berupaya untuk menangkap gagasan dari penulis, mengevaluasi bacaan, serta memahami isi dari bacaan. Sedangkan minat baca adalah dorongan atau keinginan untuk melakukan suatu yang disukai. Jadi minat baca merupakan keinginan atau ketertarikan siswa suatu bacaan.²

Menurut Lasa Hs. Perpustakaan sekolah pada hakekatnya adalah sistem pengelolaan informasi oleh sumber daya manusia yang terdidik dalam bidang perpustakaan. Dokumentasi, dan informasi. Dalam pengelolaan dan pemanfaatan perpustakaan diperlukan gedung/tataruang, anggaran, sara

¹ Sutarno N.S, *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*.(Jakarta: Sagung Seto 2006).

² Prambanan Sleman Yogyakarta, dalam E-jurnal *Prodi Teknologi pendidikan*, Vol. V No. 6 Tahun 2016, hlm. 02.

dan prasarana yang memadai. Dengan demikian, perpustakaan yang berada di lingkungan sekolah, dapat berfungsi sebagai sarana belajar mengajar, penelitian sederhana, menyediakan bahan bacaan guna menambah ilmu pengetahuan, sekaligus dapat dijadikan sebagai tempat rekreasi yang sehat.

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana dan fasilitas penyelenggaraan pendidikan, sehingga setiap sekolah semestinya memiliki perpustakaan yang memadai. Perpustakaan sekolah merupakan komponen pendidikan penting, yang tugas pokoknya adalah menunjang proses pendidikan dengan menyediakan bahan-bahan bacaan yang sesuai dengan kurikulum sekolah dan ilmu pengetahuan tambahan yang lain.³

Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, sebagaimana yang telah diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, perpustakaan sebagai wahana belajar sepanjang hayat dalam mengembangkan potensi anak didik, agar menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, terampil, kreatif, dan mandiri.

Salah satu upaya sekolah dalam menghadirkan perpustakaan di tengah-tengah siswa dalam mewujudkan bangsa yang berbudaya baca adalah dengan memfasilitasi adanya pojok-pojok baca di kelas-kelas, dengan harapan siswa dapat dengan mudah membaca koleksi dan menumbuhkan kebiasaan atau minat baca. Upaya meningkatkan minat baca, seluruh warga sekolah, baik itu siswa, guru dan personel lainnya telah menjadi hal penting dalam implementasi dari peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 23 Tahun 2015 tentang

³ Hs Lasa, *Manajemen sumber daya manusia perpustakaan*, (Yogyakarta: Ombak, 2017) 14

penumbuhan Budi pekerti, salah satu upaya memperkenalkan buku bagi siswa adalah dengan mengadakan pojok baca.⁴ Salah satu upaya memperkenalkan buku bagi semua warga sekolah adalah dengan mengelola pojok baca.

Pojok baca di sekolah adalah bagian dari upaya mengembangkan daya baca anak didik melalui pemanfaatan pojok baca kelas sebagai perpustakaan kecil. Pojok baca juga merupakan wujud komitmen sekolah melalui perpustakaan mini dalam kelas untuk mendukung Gerakan wajib Membaca 15 menit yang dicanangkan oleh Pemerintah yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015. Melalui pojok baca, diharapkan dapat menambahkan kepada anak didik untuk menciptakan budaya membaca dan kebiasaan segala hal yang berhubungan dengan gemar membaca.⁵ Pojok baca kelas dikenal juga dengan perpustakaan kelas. Dengan istilah sudut baca dan pojok baca sebagai perpustakaan kelas, yaitu koleksi buku-buku atau tulisan lain yang diatur agar mudah di akses di dalam kelas.⁶ Pojok baca kelas diupayakan untuk mendekatkan siswa dengan buku yang berasal dari perpustakaan sekolah. Minat baca siswa dan adanya pojok baca di kelas, menjadi salah satu indikator literasi informasi.

Rendahnya literasi informasi menyebabkan sumber daya manusia tidak kompetitif dan lemahnya kemampuan mereka dalam membaca. Kementerian

⁴ Endang Wahyu Widiyari, *Pojok Baca Kelas dan Minat Baca Siswa*, Diakses pada tanggal 5 November 2021 dari situs: <https://endangwahyuwidiyari.gurusiana.id/artikel/pojok-baca-kelas-dan-minat-siswa-362-5333>.

⁵ Anonim, Mendikbud Luncurkan Gerakan Literasi Sekolah. Permendikbud No. 23 Tahun 2015. Diakses pada tanggal 8 November 2021 Dari Situs: <http://www.Republika.co.id/berita/pendidikan/education/15/8/18nt9wqu219-kemndikbud-rintis-gerakan-literasi-sekolah>.

⁶ Hayati, A, Nur Laras M, dan Mohammad S, *Dampak Perpustakaan Kelas di Sekolah Dasar di SDN 1 Kutosari Kebumen*. Solo: Universitas Sebelas Maret. Diakses pada tanggal 6 November 2021 Dari Situs: [situs: situs http://www.jurnal.fkip.uns.ac.id/indeks.php/snip/artice/viewFile/1175/792](http://www.jurnal.fkip.uns.ac.id/indeks.php/snip/artice/viewFile/1175/792)

pendidikan dan kebudayaan (kemendikbud) terus mendorong budaya membaca untuk masyarakat Indonesia khususnya bagi peserta didik.

Salah satu terobosan yang dilakukan pemerintah dalam kaitan literasi dan minat baca siswa adalah melalui peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti luhur kepada peserta didik dengan mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). GLS merupakan upaya menyeluruh yang melibatkan seluruh warga sekolah (guru, peserta didik, orang tua/wali murid) dan masyarakat, sebagai bagian ekosistem pendidikan.⁷

Menurut Abidin, Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah gerakan sosial dengan dukungan kolaboratif dari berbagai elemen. Upaya yang dilakukan adalah dengan mewujudkan berupa pembiasaan membaca pada peserta didik. Pemerintah melalui instansi-instansi terkait dan berbagai lembaga swadaya masyarakat berusaha mengadakan program-program yang bertujuan menambah kenalkan budaya membaca misalnya dengan membuat perpustakaan keliling atau taman bacaan. Keterampilan sekolah sangat penting dalam pelaksanaan suatu program seperti yang telah dilakukan pihak sekolah perlu memfasilitasi kegiatan literasi ini salah satunya dengan cara membuat pojok bacaan di kelas.⁸

Setiap sekolah saat ini melakukan berbagai program untuk mendukung Gerakan Literasi sekolah. Perpustakaan MTSN 4 Rukoh Banda Aceh adalah salah satu sekolah yang melakukan program pojok baca oleh pengelola perpustakaan

⁷Kemendikbud, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2017), 69

⁸Faizah, Dewi Utami dkk, *Pendahuluan gerakan literasi sekolah di sekolah dasar*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Menengah Kemdikbud RI.12-13, 12 Juni 2019), diakses melalui: <http://repositori.kemdikbud.go.id/id/eprint/40>

yang berada di setiap kelas. Pojok baca merupakan pemanfaatan sudut ruang kelas untuk mendorong siswa secara rutin sehingga siswa akan terbiasa membaca. Diadakan program pojok baca agar meningkatkan kembali minat baca siswa sehingga siswa tidak perlu lagi untuk datang ke perpustakaan, karena dengan adanya pojok baca di kelas mempermudah siswa membaca buku dan mengerjakan tugas tanpa harus datang ke perpustakaan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, keberadaan program pojok baca sudah diterapkan di MTSN 4 Rukoh Banda Aceh setiap kelas. selama 5 tahun dari tahun 2017. Koleksi pojok baca, pengelolanya lebih diserahkan kepada siswa dan disediakan dari perpustakaan dan setiap bulannya siswa menggantikan koleksi buku. Sebelum guru memulai jam pelajaran siswa dapat memanfaatkan koleksi yang disediakan di pojok baca tersebut. Selain kegiatan di atas, pustakawan juga mengadakan program membaca hening yang dilaksanakan sebulan sekali selama masa pra pandemi. Setiap tiga rombel kelas sekali, setting acaranya menghabiskan waktu satu pelajaran selama 40 menit di pagi hari dan di tentukan tema ke pada anak-anak. Bahan bacaan yang digunakan pada saat membaca hening yaitu Koran siswa diharapkan membaca sesuka hati selama 20 menit. Siswa membaca selama 20 menit dan selanjutnya maju kedepan untuk menyimpulkan yang telah dibaca dan berorasi dengan teman-temannya. Pustakawan memberikan hadiah kepada siswa yang bagus menyampaikan resume bacaanya. Setiap bulannya, pustakawan memberi penilaian pojok baca yang menarik setiap kelas.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam terhadap gerakan literasi sekolah,

khususnya dalam kaitan dengan pojok baca di kelas dengan judul,

“Pengaruh Program Pojok Baca Kelas Terhadap Gerakan Literasi Sekolah Di Perpustakaan MTSN 4 Banda Aceh”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah apakah program pojok baca kelas berpengaruh terhadap gerakan literasi sekolah di perpustakaan Mtsn 4 Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh program pojok baca kelas terhadap Gerakan Literasi Sekolah di perpustakaan Mtsn 4 Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil dari Penelitian ini diharapkan dapat Menjadi masukan bagi sekolah mengenai cara yang tepat untuk Program pojok baca kelas, sehingga siswa dan guru bisa menyalurkan Gerakan Literasi dalam pojok baca ini sehingga dengan adanya program pojok baca kelas di harapkan untuk menumbuh Gerakan Literasi Sekolah.

2. Secara praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan untuk mengetahui pengaruh program pojok baca kelas terhadap Gerakan Literasi Sekolah di Perpustakaan MTsN 4 Banda Aceh.

E. Penjelas Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami karya ilmiah ini, maka perlu kiranya penulis memberikan penjelasan terkait istilah-istilah penting dalam skripsi ini yaitu:

1. Pengaruh Program Pojok Baca

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.⁹ Menurut Budimansyah Dasim pengaruh merupakan hubungan antara yang satu dengan lain atau hubungan-hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain.¹⁰ Dengan adanya pengaruh maka diharapkan dapat memberikan tindakan lain yang meningkat dari sebelumnya untuk suatu keperluan.

Sedangkan program pojok baca merupakan sebuah sudut kecil di dalam kelas digunakan untuk membaca, di sana disediakan buku-buku dengan beragam karya bertujuan membuka akses peserta didik anak sehingga menambahkan wawasan lebih luas. Selain peserta didik membaca, meminjam dan menjelajah sumber ilmu dari perpustakaan sekolah, peserta didik juga bisa memanfaatkan pojok baca di kelas mereka masing-masing.¹¹

Adapun pengaruh program pojok baca yang di maksud oleh peneliti adalah pengaruh yang terdapat dari pemanfaatan sudut ruang kelas, sudut kelas yang dihias semenarik mungkin untuk dijadikan tempat penyimpanan koleksi buku-buku dari siswa maupun dari perpustakaan. Program pojok baca ini juga menjadi

⁹Em Zul Fajri, *Kamus lengkap Bahasa Indonesia* ([S,L]): Difa publisher, 2008),639

¹⁰ Budimansyah Dasin, *Model pembelajaran dan penilaian* (jakarta: Balai Pustaka, 2007), 865.

¹¹*Ibid*, 13.

sarana penunjang perpustakaan sekolah. Pojok baca yang dimaksud oleh Penelitian ini adalah pojok baca di sekolah MTsN 4 Banda Aceh.

2. Gerakan literasi Sekolah (GLS)

Gerakan literasi sekolah adalah yang memperkuat gerakan penumbuhan budi pekerti, pemerintah mengeluarkan kebijakan penumbuhan budi pekerti siswa melalui 7 pembiasaan yang salah satunya adalah gerakan literasi sekolah. Sebagaimana dituangkan dalam peraturan Menteri pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015. Kegiatan di dalam gerakan tersebut adalah “Kegiatan 15 menit membaca buku non pelajaran sebelum waktu belajar dimulai”.¹²

Menurut Anies Baswedan yaitu upaya atau usaha yang dilakukan oleh sekolah dalam penumbuhan budi pekerti sesuai Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 melalui pembiasaan membaca dan menulis selama 15 menit sebelum jam pembelajaran.¹³ Dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah yaitu dalam pembelajaran membiasakan membaca buku selama 20 menit sebelum jam pembelajaran dimulai. Kegiatan membaca yang dapat dilakukan membaca buku dengan nyaring dan menceritakan kembali lagi yang di baca bertujuan untuk meningkatkan minat baca dalam kegiatan membaca, serta meningkatkan kelancaran dan pemahaman membaca peserta didik.

¹²Kemendikbud, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan.*

¹³ Diakses pada jateng. Metrotvnews.Com/Read/2015/08/19/159778/Menteri-Anies-Luncurkan-Gerakan-Literasi-Sekolah, 23 November 2021.

Dari pengertian di atas disimpulkan bahwa keberadaan perpustakaan sekolah adalah kunci keberhasilan dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah penataan ruang kelas dan pemajangan buku-buku dan menentukan keberhasilan Gerakan Literasi Sekolah, kondisi pojok baca yang nyaman dan membawa siswa menikmati bacaan yang dibaca dari buku-buku yang dipajang di ruang kelas. Adapun Gerakan literasi sekolah yang dimaksud ialah dapat dilakukan dengan mengembangkan pojok baca setiap kelas dengan penataan buku-buku secara menarik yang bertujuan untuk menarik minat baca siswa. Pengembangan minat baca siswa dapat dimulai dari perpustakaan dengan menyediakan media literasi dan area baca selain dengan memanfaatkan pojok baca dapat melaksanakan gerakan literasi sekolah maka siswa membaca 15 menit sebelum jam belajar. Bahwa Gerakan Literasi Sekolah pembiasaan ini kecintaan pada bacaan perlu ditingkatkan agar minat bacanya meningkat bertujuan untuk menumbuhkan minat siswa dalam membaca. Bertujuan untuk mempertahankan minat peserta didik terhadap bacaan dan kegiatan membaca, serta meningkatkan literasi siswa melalui buku-buku pelajaran bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis, berbicara. Adapun gerakan literasi sekolah yang di maksud dalam penelitian ini adalah gerakan literasi sekolah yang terdapat di Mtsn4 Banda Aceh.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil Penelitian yang dilakukan terhadap literatur kepustakaan, terdapat beberapa Penelitian yang berkaitan dengan pengaruh program pojok baca kelas terhadap gerakan literasi. Meskipun Penelitian sebelumnya memiliki kesamaan dengan Penelitian ini, namun terdapat perbedaan dalam hal fokus Penelitian, tempat Penelitian, variabel Penelitian, dan waktu Penelitian. Beberapa Penelitian tersebut antara lain yaitu

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Risma Dara Nurisa pada tahun 2019 yang berjudul "*Pojok baca terhadap kebiasaan membaca siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Meulaboh*" diketahui bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh program pojok baca terhadap kebiasaan membaca siswa pada kelas VIII di SMP Negeri Meulaboh dan Jenis penelitian ini adalah Kombinasi perhitungan menggunakan analisis regresi linear sederhana tersebut diperoleh hasil perhitungan F_{hitung} sebesar 15,367. Hasil ini kemudian dibandingkan dengan nilai $F_{tabel}=3,98$. Karena $F_{hitung} 15,367 > F_{Tabel} 3,98$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh antara program pojok baca (variabel X) dengan kebiasaan membaca siswa (variabel Y). Nilai koefisien determinasi (R^2) program pojok baca terhadap kebiasaan membaca siswa sebesar 0,347. Dengan demikian pengaruh program pojok baca terhadap tingkat kebiasaan membaca siswa sebesar 34,7% dan digolongkan dalam kategori sedang. Sedangkan sisanya 65,3% merupakan fakto

r lain yang mempengaruhi variabel Y yang tidak diteliti oleh penulis. Hasil persentase tersebut didukung oleh jawaban dari wawancara penulis dengan beberapa narasumber yang mengatakan bahwa pojok baca berpengaruh positif terhadap kebiasaan siswa, adanya pemanfaatan pojok baca dalam proses pembelajaran juga dapat menjadi salah satu pendukung pojok baca dalam memberikan pengaruh terhadap kebiasaan membaca siswa. Selain itu hasil observasi menunjukkan bahwa pojok baca di SMPN 3 Meulaboh telah memenuhi standar, hanya ada beberapa hal yang harus ditingkatkan sesuai indikator ketercapaian program pojok baca seperti kebersihan dan kerapian rak pojok baca, kebersihan dan kerapian koleksi. Selain itu kualitas rak pojok baca juga memerlukan perhatian lebih dari pihak sebagai motivasi untuk siswa dalam memanfaatkan pojok baca agar dapat meningkatkan kebiasaan membawa siswa dari kategori sedang menjadi lebih kuat.¹⁴

Hasil penelitian di atas, penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan objek kajian yang akan diteliti. Persamaan terlihat pada aspek kajian yakni sama-sama melihat pengaruh program pojok baca terhadap kebiasaan membaca siswa pada kelas VIII di SMP Negeri 3 Meulaboh. Namun, terdapat perbedaan terlihat pada aspek dimana kajian sebelumnya melihat pengaruh program pojok baca terhadap kebiasaan membaca siswa pada kelas VIII di SMP Negeri 3 Meulaboh, sedangkan kajian yang akan peneliti lakukan ialah pengaruh program pojok baca kelas terhadap gerakan literasi sekolah di perpustakaan.

¹⁴ Risma Dara Nurisa, *Pengaruh Program Pojok Baca Terhadap Kebiasaan Membaca Siswa pada Kelas VIII di SMP Negeri 3 Meulaboh, Skripsi* (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2018) diakses pada tanggal 29 November 2021.

Penelitian yang kedua yang dilakukan penelitian oleh Anisafit pada tahun 2018 dengan judul “*Pengaruh Penerapan Pojok Baca Terhadap Minat baca Siswa*” dengan tujuan untuk mengetahui ada dan tidak terdapatnya Pengaruh Pojok Baca tersebut terhadap minat belajar dan selain itu penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei yang berjumlah 48 siswa dan semuanya dijadikan sampel. Hasil uji analisis regresi linier sederhana diketahui nilai t hitung sebesar 4,311. Nilai t tabel pada tabel statistik dengan signifikansi 0,05 dengan $df = n-2$ atau $48-2 = 46$ adalah sebesar 2,013. Karena t hitung (4,311) > t tabel (2,013) maka pojok berpengaruh terhadap minat baca. Nilai R^2 (R Square) adalah 0,288. Maka, sumbangan pengaruh dari variabel pojok baca yaitu sebesar 0,288. Maka, sumbangan pengaruh dari variabel pojok baca yaitu sebesar yang tidak teliti. Kesimpulannya. Terdapat pengaruh oleh faktor lain baca di sekolah dasar terhadap minat baca siswa kelas IV dan V SDI Al Barkah sebesar 28,8%.¹⁵

Hasil penelitian di atas, penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan objek kajian yang akan diteliti. Persamaan terlihat pada aspek kajian yakni sama-sama melihat pengaruh penerapan pojok baca terhadap minat baca siswa. Namun, terdapat perbedaan terlihat pada aspek dimana kajian sebelumnya melihat pengaruh penerapan pojok baca terhadap minat baca siswa, sedangkan kajian yang akan peneliti lakukan ialah pengaruh program pojok baca kelas terhadap gerakan literasi sekolah di perpustakaan.

¹⁵ Risma Dara Nurisa, *Pengaruh Program Pojok Baca Terhadap Kebiasaan Membaca Siswa pada Kelas VIII di SMP Negeri 3 Meulaboh, Skripsi* (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2018) diakses pada tanggal 29 November 2021.

Penelitian yang ketiga yang dilakukan oleh Maya Khusnia pada tahun 2019 dengan judul *“Efektivitas Gerakan Literasi Melalui pojok baca dalam Meningkatkan Baca siswa Kelas III Andalusia Pada Mata Pelajaran Sejarah kebudayaan Islam studi di MIN 1 Kota Tangerang Selatan”* penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Gerakan Literasi Melalui Pojok Baca dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa kelas III Andalusia Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MIN 1 kota Tangerang Selatan. Jenis penelitian ini adalah metode Kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara, wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, wali kelas, guru Sejarah kebudayaan Islam dan dua peserta didik, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gerakan Literasi melalui pojok baca sudah efektif dalam meningkatkan minat baca siswa kelas III Andalusia pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam belum efektif, hal ini dikarenakan minimnya buku-buku tentang sejarah kebudayaan islam yang berada di pojok baca dan kurangnya motivasi dari guru.¹⁶

Hasil penelitian di atas, penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan objek kajian yang akan diteliti. Persamaan terlihat pada aspek kajian yakni sama-sama melihat Efektivitas Gerakan Literasi Melalui Pojok Baca dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa kelas III Andalusia Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MIN 1 kota Tangerang Selatan. Namun, terdapat perbedaan terlihat pada aspek dimana kajian sebelumnya melihat Efektivitas Gerakan Literasi Melalui Pojok Baca dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa kelas III

¹⁶ Maya khusnia, Efektivitas Gerakan Literasi Melalui Pojok Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, *Skripsi*(Universitas IIQ Jakarta,2019).

Andalusia Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MIN 1 kota Tangerang Selatan. sedangkan kajian yang akan peneliti lakukan ialah pengaruh program pojok baca kelas terhadap gerakan literasi sekolah di perpustakaan.

B. Pojok Baca Kelas

1. Pengertian Pojok Baca

Menurut Haryanti Pojok baca adalah suatu sudut ruang yang dilengkapi dengan rak buku atau box buku, sehingga pengunjung bisa melihat, memilih, dan membuka buku yang tersedia. Pojok baca dapat disebut sebagai sudut baca, kemendikbud menerangkan bahwa sudut atau Pojok sebuah ruangan yang terletak di sudut kelas dan dilengkapi dengan koleksi buku dan berperan sebagai perpanjangan fungsi perpustakaan.¹⁷

Menurut Marg pojok baca adalah berbeda dengan perpustakaan karena sudut yang milik siswa dan merupakan bagian dari kelas mereka yang mana buku mudah diakses mereka. Siswa memiliki kebebasan memilih buku-buku untuk diri mereka sendiri dan membaca berbagai buku-buku menarik yang ditampilkan. Pojok baca ini menyediakan peluang siswa untuk membaca secara mandiri serta terlibat dalam kegiatan membaca kelompok. Sudut baca adalah tanggung jawab kolektif guru dan siswa. Siswa harus diberikan tanggung jawab untuk menjaga buku-buku di pojok baca.¹⁸

¹⁷ Haryanti, Trini *Librarian terdapat pada Inovasi pengembangan dan pemberdayaan perpustakaan Masyarakat* 2010. <http://www.triniharyanti.id/2010/04/inovasi-egembangan-dan-pemberdayaan.html?m=Diakses29November2021>.

¹⁸ Marg, SriAurobindo. *Reading Corner in Schools of Mathura District, Uttar Pradesh. Department of Elementary Education*. <http://www.ncet.nic.id/departments/nie/dee/publication/pdf/Readingcornerinenglish.pdf> Diakses pada tanggal 15 Desember 2021.

Kementerian Pendidikan dan kebudayaan menjelaskan bahwa tahapan membuat sudut baca kelas adalah suatu sudut atau tempat lain yang berada di dalam kelas yang digunakan untuk menata buku atau sumber belajar lainnya dalam rangka meningkatkan minat baca dan belajar peserta didik melalui kegiatan membaca yang menyenangkan.¹⁹ tahapan membuat sudut baca kelas dengan memanfaatkan sudut ataupun tempat lainnya yang strategis di dalam kelas. Jenis bahan bacaan yang ditempatkan di sudut baca kelas dapat berupa buku teks pelajaran, buku cerita, hasil karya peserta didik dan guru, komik, Koran, majalah anak, kliping, dan sumber belajar lainnya. Adapun tahapan dalam membuat sudut baca kelas:

- a. Menyediakan sebagian area di kelas untuk menyimpan koleksi bahan pustaka.
- b. Merancang denah penempatan dengan memperhatikan pencahayaan, sirkulasi udara, keamanan dan kenyamanan peserta didik.
- c. Merancang model penataan koleksi bahan pustaka.
- d. Menyediakan tempat/rak koleksi yang cukup, kuat, dan aman.
- e. Menentukan, memilah, dan menyediakan jenis koleksi bahan pustaka yang akan ditempatkan di sudut baca, sesuai dengan minat dan jenjang/kemampuan baca peserta didik.
- f. Menyiapkan koleksi bahan pustaka dari perpustakaan minimal sejumlah peserta didik di kelas tersebut.

¹⁹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Panduan Pemanfaatan Dan Pengembangan Sudut Baca kelas Dan Area Baca Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar. Ditjen Dikdasmen Kemdikbud 2016. Diakses 29 November 20121.

- g. Melengkapi koleksi bahan pustaka di sudut baca, (oleh peserta didik dan kontribusi orang tua)
- h. Menata koleksi bahan pustaka pada tempat/rak yang lebih disediakan (dilakukan oleh guru bersama peserta didik)
- i. Menyiapkan buku rekap baca (berisi nama peserta didik dan judul buku)
- j. Koleksi sudut baca sebaiknya selalu diperbarui untuk mempertahankan minat baca peserta didik minimal 1 bulan sekali.
- k. Tanggung jawab pengelolaan sudut baca melibatkan guru kelas dan peserta didik.²⁰

Berdasarkan pendapat di atas, maka disimpulkan bahwa pojok baca merupakan sudut atau pojok baca di dalam kelas untuk menaruh koleksi buku dan karya peserta didik ditata dengan secara menarik serta nyaman sehingga dapat diakses oleh siswa.

2. Tujuan dan Manfaat Pojok Baca

Pojok baca digunakan untuk menumbuhkan minat membaca pada siswa yang dilengkapi dengan beberapa koleksi buku bacaan. Tujuan pojok baca yaitu untuk mengenalkan kepada siswa berbagai sumber bacaan untuk dimanfaatkan sebagai media, sumber belajar, serta memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan. Pojok baca kelas juga sebagai upaya mendekatkan perpustakaan ke siswa. Sudut baca kelas dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung

²⁰*Ibid*

keberhasilan proses pembelajaran. Tujuan pojok baca adalah memudahkan siswa untuk mencari informasi dan menumbuhkan minat membaca.²¹

Menurut Morrow tujuan sudut baca kelas ialah memudahkan siswa untuk mendapatkan, mencari, menggali informasi baru dan menumbuhkan minat baca siswa dengan memanfaatkan sudut ataupun ruangan strategis didalam kelas terdapat berbagai macam bacaan atau buku hasil karya siswa yang bertujuan untuk mendekatkan siswa dengan perpustakaan.²²

Jadi, tujuan pojok baca berdasarkan uraian di atas yaitu untuk menambah pengetahuan dan wawasan siswa. Sudut baca merupakan sebuah ruangan yang terletak di sudut kelas yang di lengkapi dengan koleksi. Melalui sudut baca siswa dilatih untuk membiasakan membaca buku, sehingga menjadikan siswa gemar membaca.

a. Memfasilitaskan kelas pada waktu luang

Salah satu keterbiasaan sekolah adalah dalam hal pengelolaan perpustakaan. Keterbatasan ini sangat mendorong sekolah untuk menyediakan dan mengelola pojok baca literasi kelas. Hal-hal yang dilakukan oleh sekolah diantaranya, memanfaatkan pojok kelas sebagai tempat bacaan dan sekaligus menjadikan bagian dari literasi sekolah. Selain itu, sekolah juga memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa untuk membiasakan membaca dengan memanfaatkan pojok literasi yang ada di kelas. Berdasarkan hasil wawancara

²¹Kemendikbud, *Permendikbud no 23 tahun 2016 tentang standar penilaian pendidikan dasar dan menengah*. (Jakarta: departemen pendidikan dan kebudayaan, 2016). Diakses pada tanggal 7 Desember 2021.

²²Morrow, L.M. Relationship Between Literature Programs, Library Corner Designs, and Children's Use of Literature. *Journal of Education Research*: Vol 75(6) hlm 339.334.

mengenai manfaat pojok baca terbukti bisa dimanfaatkan oleh siswa untuk mengisi waktu luang atau saat istirahat berlangsung.

b. Pembentukan karakter

Pendidikan karakter pada dasarnya adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk membangun karakter dari anak didik. Seperti yang kita ketahui bahwa pendidikan dilakukan tidak hanya untuk memberikan anak ilmu pengetahuan tetapi juga untuk menanamkan dan mensosialisasikan nilai-nilai dan norma-norma yang ada dalam masyarakat agar ia bisa tumbuh dengan memahami nilai dan norma tersebut. Pembentukan karakter juga dapat dilakukan di pojok literasi kelas.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat pojok baca kelas sebagai tempat membaca dan sekaligus menjadi bagian dari literasi sekolah, siswa untuk mengisi waktu luang atau saat istirahat berlangsung.

3. Indikator Pojok Baca

Indikator ketercapaian pemanfaatan dan pengembangan pojok baca dijelaskan sebagai berikut.²³

- a. Adanya berbagai macam bahan bacaan
- b. Merangsang keterkaitan membaca peserta didik
- c. Pemanfaatan Pojok baca sebagai rujukan dalam belajar.
- d. Dirawat oleh anggota kelas setelah berakhir kegiatan membaca
- e. Pengadaan koleksi baru di pojok baca

²³ Rizka Viviana Masruroh, "Analisis Pemanfaatan Sudut Baca Di Lingkungan Sekolah Gura Menumbuhkan Budaya keguruan Dan Ilmu Pendidikan (Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2017).

- f. Adanya peningkatan kemampuan komunikasi pendidikan dan peserta didik

4. Fungsi Pojok Baca

Fungsi Pojok baca secara umum adalah untuk menambah minat membaca siswa peserta didik sehingga kedepannya minat membaca yang tinggi maka diharapkan kemampuan membaca akan meningkat dan lebih termotivasi dalam belajar, karena sumber pustaka lebih dekat dengan mereka.²⁴

Memfasilitasi kelas agar tercipta suasana kondusif saat tidak ada kegiatan lain/waktu luang.

Panduan Gerakan literasi sekolah adanya keterbatasan sekolah dalam hal pengelolaan perpustakaan, dapat dimulai dengan menyediakan area baca di sekolah:

- a. Memanfaatkan sudut kelas sebagai tempat menyediakan bahan bacaan sekaligus menjadikan bagian dari kebutuhan sekolah membangun aktivitas literasi.
- b. Memberikan dan motivasi kepada siswa untuk membiasakan membaca dengan memanfaatkan sudut baca kelas saat waktu luang.²⁵

Berdasarkan pendapat di atas mengenai fungsi pojok baca yang terbukti bisa dimanfaatkan oleh siswa untuk mengisi waktu luang atau saat istirahat

²⁴ Rizqan, “ *Dampak keberadaan Reading Corner Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMAN 1 Bireuen,*” (Skripsi, Fakultas Adab Dan Humaniora Universitas Islam negeri Ar-Raniry Banda aceh 2017).

²⁵ Kemendikbud, *Panduan Pemanfaatan dan Pengembangan Sudut Baca Kelas dan Area Baca Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah dasar.* Diakses pada tanggal 20 Desember 2021. <http://eprints.ums.ac.id/62651/12/NASKAH%20PUBLIKASI-355%20bintang.pdf>

berlangsung. pojok baca juga dapat dijadikan tempat untuk menciptakan kondusifitas kelas di waktu pembelajaran.

C. Gerakan Literasi Sekolah

1. Pengertian Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik²⁶

Menurut Asmuddin Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah suatu kemampuan mengakses, memahami dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara.²⁷

Gerakan Literasi Sekolah adalah gerakan sosial dengan dukungan kolaboratif berbagai elemen. Upaya yang ditempuh untuk mewujudkan berupa pembiasaan membaca peserta didik. Pembiasaan ini dilakukan dengan kegiatan 15 menit membaca (guru membacakan buku dan warga sekolah membacakan dalam hati, yang disesuaikan dengan konteks atau target sekolah). Ketika pembiasaan membaca terbentuk, selanjutnya akan diarahkan ke tahap pengembangan, dan pembelajaran (disertai tagihan berdasarkan Kurikulum 2013).²⁸

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa gerakan literasi sekolah (GLS) adalah suatu gerakan literasi dapat melibatkan seluruh warga sekolah serta berpartisipasi publik dan dalam pelaksanaan memiliki

²⁶ Pangesti Wiedarti, Dkk, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. hlm. 7

²⁷ Asmuddin, 2016. *Peran Pengawas Sekolah dalam Mendukung Gerakan Literasi Sekolah*. Kendari: Katuil

²⁸ Dewi Utama Faizah dkk. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hlm. 2

tahapan-tahapan tertentu dengan bertujuan menjadikan warganya literat sepanjang hayat.

2. Tujuan Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

Menurut Utama dkk Gerakan Literasi Sekolah memiliki tujuan umum dan khusus. Adapun tujuan umum dari Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yaitu untuk menumbuhkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam Gerakan Literasi Sekolah (GLS) agar menjadi pembelajaran sepanjang hayat. Sedangkan tujuan khusus yakni menumbuhkembangkan budaya literasi sekolah, meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat, menjadikan sekolah sebagai teman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan, dan menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.²⁹ Menumbuhkembangkan budaya literasi, meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar terlihat literat, menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan, menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.

3. Tahapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

Tahapan gerakan literasi sekolah menurut Abidin dkk terdapat tiga tahapan dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah, di antaranya:

²⁹ Nur Suci Ramadhani. *Analisis Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMP Kota Surabaya*

- a. Tahap ke-1: Pembiasaan kegiatan membaca yang menyenangkan ekosistem sekolah.

Pembiasaan ini bertujuan menumbuhkan minat baca dan kegiatan 15 menit membaca dalam diri warga sekolah. Penumbuhan minat baca merupakan hal fundamental bagi pengembangan kemampuan literasi peserta didik.

- b. Tahap ke-2: Pengembangan minat baca untuk meningkatkan kemampuan literasi.

Kegiatan literasi pada tahap ini bertujuan mengembangkan kemampuan memahami bacaan dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengasah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi bacaan pengayaan.³⁰

- c. Tahap ke-3: Pembelajaran lima belas menit setiap hari sebelum jam pelajaran dimulai kegiatan membacakan buku secara hening membaca dalam hati dan membaca kembali.

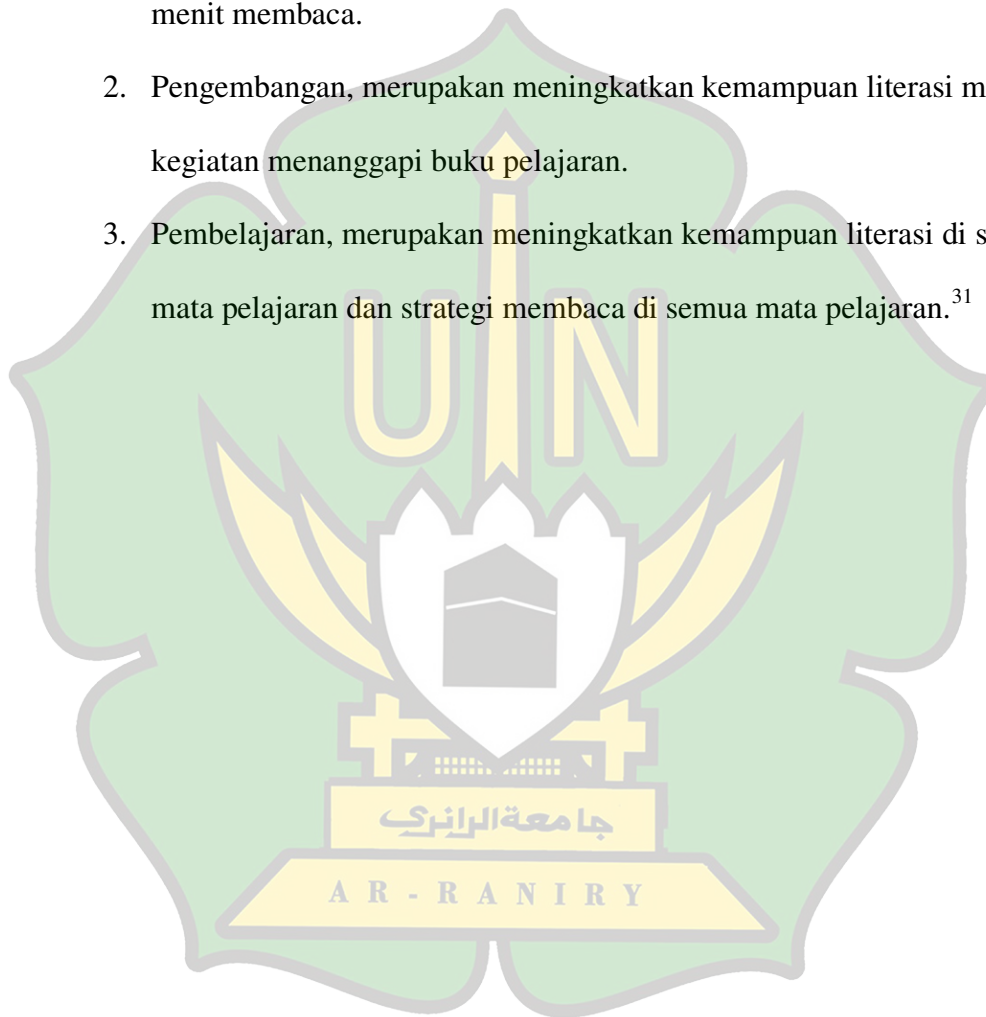
Melaksanakan berbagai strategi untuk memahami teks dalam semua mata pelajaran dengan menggunakan lingkungan fisik, social dan akademik disertai beragam bacaan yang kaya literasi diluar teks pelajaran untuk memperkaya pengetahuan dalam mata pelajaran.

³⁰ Abidin. Dkk, *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. (Jakarta Timur: Bumi Aksara 2017).

4. Indikator Ketercapaian Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

Indikator ketercapaian menurut Kemendikbud, kegiatan pelaksanaan gerakan literasi sekolah melalui tiga tahapan yaitu:

1. Pembiasaan, merupakan penumbuhan minat baca melalui kegiatan 15 menit membaca.
2. Pengembangan, merupakan meningkatkan kemampuan literasi melalui kegiatan menanggapi buku pelajaran.
3. Pembelajaran, merupakan meningkatkan kemampuan literasi di semua mata pelajaran dan strategi membaca di semua mata pelajaran.³¹



³¹ Tim Satgas Gerakan Literasi Sekolah, *Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah Menumbuhkan Literasi di Sekolah* (E-Book), 10.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis dan bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.³² Alasan Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif karena peneliti ingin melihat seberapa besar Pengaruh Program Pojok Baca Terhadap Gerakan Literasi Sekolah di perpustakaan Mtsn 4 Banda Aceh.

B. Lokasi Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Perpustakaan Mtsn 4 Banda Aceh yang bertempat di jalan Kopelma Darussalam, Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Aceh Telp. (0651)7555725; Fax. (0651)7555572; Banda Aceh, kode 23111. Adapun waktu Penelitian dimulai pada bulan Maret 2022.

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sifatnya masih praduga dan kebenarannya masih harus diuji, Sumadi Suryabrata mengatakan hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm 8.

Kebenaranannya masih harus diuji secara empiris.³³ Sugiyono mengatakan hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.³⁹ penelitian menggunakan hipotesis Asosiatif karena dalam penelitian ini peneliti menanyakan pengaruh antara dua variabel yang dapat dilihat melalui hipotesis sementara. Hipotesis sementara adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah asosiatif, yaitu yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.³⁴

Ha: terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel X (program pojok baca kelas) dengan variabel Y (Gerakan Literasi Sekolah).

H0: tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel X (program pojok baca kelas) dengan variabel Y (Gerakan Literasi Sekolah).

Hipotesis di atas dapat dirumuskan dalam bentuk hipotesis statistiknya, yaitu:

Ha: terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel X (program pojok baca kelas) dengan variabel Y (Gerakan Literasi Sekolah).

H0: tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel X (program pojok baca kelas) dengan variabel Y (Gerakan Literasi Sekolah). Hipotesis di atas dapat dirumuskan dalam bentuk hipotesis statistiknya, yaitu :

³³ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 21.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 6

Kemudian untuk mendapatkan hasil dugaan sementara pada hipotesis ini, peneliti menggunakan aplikasi *SPSS Versi 20.0* dalam menghitung data. Pada uji hipotesis ini terdapat hitungan data dengan mencari nilai uji t dan uji f. Nilai uji inilah yang membuktikan hasil dari hipotesis sementara peneliti terhadap penelitian yang akan diteliti.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi berasal dari kata Bahasa Inggris *Population* yang berarti jumlah penduduk. Kemudian pada perkembangan selanjutnya, kata populasi menjadi amat populer, dan digunakan diberbagai disiplin ilmu. Dalam metode penelitian, kata populasi digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian.³⁵

Berdasarkan penjelasan tersebut maka populasi merupakan keseluruhan subyek penelitian. Pada penelitian yang menjadi populasi adalah siswa kelas VIII MTsN 4 Banda Aceh berjumlah keseluruhan 201 siswa yang terbagi kedalam 6 ruang (kelas).

2. Sampel

Sampel adalah bagian suatu subjek atau objek yang mewakili populasi. Pengambilan sampel harus sesuai dengan kualitas dan karakteristik suatu populasi. Pengambilan sampel yang tidak sesuai dengan kualitas dan karakteristik populasi akan menyebabkan suatu penelitian menjadi bisa tidak dapat dipercaya

³⁵ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm 109.

dan kesimpulan pun bisa keliru.³⁶

Adapun teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.³⁷ Purposive Sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan tujuan penelitian.³⁸ Adapun cara untuk menentukan jumlah sampel dengan menggunakan rumus slovin dengan taraf kesalahn 10%.

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel yang dicari

N = ukuran populasi

e = nilai kristis yang diinginkan (persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan penarikan sampel) 10% yaitu 0, 1.³⁹

$$n = \frac{201}{1 + 201 \times (0,1)^2}$$

$$n = \frac{201}{1 + 201 \times (0,01)}$$

$$n = \frac{201}{1 + 2.01}$$

$$n = \frac{201}{3.01}$$

³⁶ M. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 333.

³⁷ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2013), 89.

³⁸ Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi dan Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajaran, 2008), 257

³⁹ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Rajagrafindo persada, 2005), 78.

$n = 66,7$ (sampel dibulatkan oleh peneliti menjadi 67 orang).

Apabila subjeknya lebih kurang dari 100 maka peneliti dapat mengambil semuanya, tetapi jika subyek melebihi 100 maka peneliti dapat menentukan batas kesalahan sebesar 10%-25%.⁴⁰ Berdasarkan penjelasan tersebut, maka untuk penelitian ini peneliti mengambil batas kesalahan sebesar 10%, sehingga diperoleh sampel sebesar 67 orang.

Oleh sebab itu, sampel yang akan digunakan peneliti adalah sebanyak 67 orang. Selain itu peneliti mengambil sampel menggunakan teknik *aksidental sampling*, dimana penentuan sampelnya berdasarkan secara kebetulan atau peneliti menentukan orang yang siapa saja secara kebetulan peneliti bertemu selama orang tersebut cocok untuk peneliti jadikan sampel.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu metode yang digunakan untuk mendapatkan data yang sedang diteliti. Adapun pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.⁴¹ Teknik pengumpulan data dengan angket merupakan suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan mendapatkan respons dari pertanyaan tersebut.

⁴⁰ Hani Subakti, dkk, *Metodelogi pendidikan*, (medan : Yayasan Pendidikan, 2021), hlm 22.

⁴¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm 135.

Angket tertutup adalah pertanyaan yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih pada kolom yang telah disediakan dengan membentangkan checklist (✓).⁴²

Pengukuran angket dilakukan dengan skala likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.⁴³ Skala Likert ini di klasifikasikan ke dalam empat pilihan, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Masing-masing mempunyai nilai bobot sebagai berikut: Sangat setuju (SS) di beri skor 4, Setuju (S) di beri skor 3, Tidak setuju (TS) di beri skor 2, sangat tidak setuju (STS) di beri skor 1.⁴⁴ Untuk pernyataan variabel kantin pintar (X) terdiri dari 10 pernyataan dan variabel peningkatan minat baca (Y) terdiri dari 10 pernyataan, sehingga total pernyataan dalam angket adalah 20 pernyataan.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.⁴⁵ Adapun dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa Program Pojok Baca Kelas, Profil Perpustakaan MTsN4 Banda Aceh foto-foto Penelitian.

⁴² Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm 136.

⁴³ Sugiyono, hlm 86.

⁴⁴ S. Nasution, *Metode Research: Pendidikan Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).

⁴⁵ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm 158.

F. Reabilitas dan Validitas

a. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keseharian suatu instrument. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur.⁴⁶ Validitas berkenaan dengan tingkat kecermatan atau instrument penelitian, semakin valid suatu instrument, semakin sah data yang terkumpul.⁴⁷

Jenis validitas dalam penelitian ini adalah validitas konstruk, yaitu validitas yang menunjukkan bahwa karakteristik dapat diukur secara akurat oleh indikator-indikatornya. Validitas konstruk diukur dengan koefisien korelasi antara skor masing-masing pertanyaan dengan skor totalnya. Item pernyataan dinyatakan valid jika mempunyai nilai r hitung lebih besar dari r syarat.⁴⁸

Apabila diperoleh r hitung lebih besar dari r table pada signifikan (α) 0,05 maka pernyataan pada kuesioner mempunyai validitas konstruk atau terdapat konsistensi internal dalam pernyataan tersebut dan layak digunakan, dengan cara mengorelasikan antara skor butir pertanyaan dengan skor totalnya. Masing-masing item (skor butir) dilihat nilai korelasinya.

Uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan validitas konstruk, yaitu dengan mengabungkan skor setiap item dengan skor total.⁴⁹ Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan secara statistik. Untuk

⁴⁶ Suharsini Arikunto., hlm 54.

⁴⁷ Bahdin Nur Tanjung, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm 43.

⁴⁸ Imam Alghazali, *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2002), hlm 132.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi : Mixed Methods*, (Bandung : Alfabeta, 2012) hal. 168.

mengukur kevalitan antar skor, penulis menggunakan SPSS dan Microsoft Excel.

Uji validitas ini memiliki kriteria tersendiri yaitu sebagai berikut:

- Jika r hitung $<$ r tabel, maka instrumen penelitian dikatakan valid.
- Jika r hitung $>$ r tabel, maka instrumen penelitian dikatakan invalid.

b. Reabilitas

Reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh manahasil pengukuran relative konsisten apabila alat ukur digunakan berulang kali.⁵⁰ Reliabilitas berkenaan dengan tingkat keandalan suatu instrument penelitian. Apabila data andal, maka data dapat dipercaya karena memiliki konsistensi yang tinggi. Jadi reliabilities mengukur konsistensi.⁵¹

Setelah di lakukan uji validitas, kemudian di lakukan uji reliabilitas Teknik ujireliabilitas yang digunakan, yaituteknik *Cronbach's Alpha*. pengukuran uji reabilitas pada penelitian ini, peneliti menggunakan apk excell seperti diketahui bahwa uji reabilitas ini merupakan suatu instrumen pengukuran yang dikatakan bahwa angket akan realibel apabila angket etrsebut dipergunakan secara berulang sehingga menghasilkan pengukuran yang sama.⁵²

Oleh sebab itu, Reabilitas penting dilakukan agar dapat menentukan kualitas instrumen. Apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,600 maka jawaban responden dinyatakan reliabel. angka tersebut diinterpretasikan dengan tingkat keandalan koefisien berikut:

⁵⁰ Husein Umar, *Metode Risert Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Pustaka Gramedia Utama, 2002), hlm 97.

⁵¹ Bahdin Nur Tanjung,, hlm5.

⁵² Ovan dan Andhika Saputra, *CAMI: Aplikasi Uji Validitas Dan Reabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web*, (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahamr Cendekia Indonesia, 2019), hlm 4.

Tabel 3.1 Interpretasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat Rendah

(Sumber: Sugiono, 2009)

G. Analisis Data

a. Uji Korelasi

Analisis data dengan uji korelasi ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Kemudian analisis ini juga digunakan untuk mengukur kuatnya hubungan diantara kedua variabel. Adapun untuk mengukur korelasi antara pertanyaan dengan skor total penulis menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* dengan persamaan sebagai berikut:⁵³

$$r = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum x)^2)} \sqrt{(N\sum Y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r = Indeks Validitas

N = Jumlah Responden

X = Skor Pertanyaan Tiap Nomor

Y = Skor Total

Namun, dalam penelitian ini peneliti menggunakan aplikasi *SPSS versi*

⁵³ Victor Tsimanjaya, *Analisis Data Statistik Parametrik Aplikasi Spss Dan Statcal*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2019), hlm 76.

20 untuk membantu menghitung data lebih mudah. Untuk melihat kaitan erat antara variabel X dan Y pada penelitian ini, maka uji korelasi merupakan analisis data yang tepat digunakan. Uji korelasi memiliki interpretasi yang membuktikan kuat atau tidaknya hubungan dari kedua variabel. Berikut tabel 3.3 interpretasi uji korelasi:⁵⁴

Tabel 3.2 Interpretasi Uji Korelasi.

Parameter	Nilai	Interpretasi
Kekuatan korelasi (r)	1. 0,00-0,25	1. Tidak ada hubungan
	2. 0,26-0,50	2. Hubungan sedang
	3. 0,51-0,75	3. Hubungan kuat
	4. 0,76-1,00	4. Hubungan sangat kuat

b. Analisis Regresi Linear

Analisis data selanjutnya yang digunakan peneliti adalah untuk mengukur pengaruh antara variabel x dengan variabel y melalui analisis linier sederhana. Menurut Anting Somantri, regresi adalah salah satu metode untuk menemukan hubungan sebab akibat antar dua variabel atau lebih terutama untuk mengetahui polahubungan yang modelnya diketuaihi dengan sempurna.⁵⁵ Linier bertujuan untuk menguji pengaruh antar variabel dengan variabel lain. Berikut rumus analisis regresi linear.

$$Y = a + bx$$

Dimana:

Y = Variabel prestasi belajar

X = variabel morivasi belajar

a = Harga konstanta

⁵⁴ Victor Tsimanjaya,,hlm 77

⁵⁵ Anting Somantri, *Aplikasi Statistik Dalam Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hlm 243.

Untuk menghitung data analisis ini, peneliti juga menggunakan aplikasi *SPSS versi 20.6* dalam mempermudah peneliti memperoleh data.



BAB IV PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pojok Baca Kelas VIII MTsN 4 Banda Aceh

1. Profil Pojok Baca Kelas VIII MTsN 4 Banda Aceh

Pojok Baca Kelas MTsN 4 Banda Aceh berdiri pada tahun 2017 pada masa kepala sekolah Drs. Abdul Hamid. Awal mula Pojok Baca Kelas ini dikelola oleh ibu Yasrati, S. Ag 2017. Pojok Baca Kelas pertama kali menyatu dengan ruang guru, karena Pojok Baca belum memiliki ruang tersendiri. Namun, sekarang Pojok Baca telah memiliki ruang sendiri dengan tujuan untuk siswa dan guru lebih mudah memanfaatkan Pojok Baca kelas tanpa harus masuk ruang perpustakaan.⁵⁶

2. Visi dan Misi

Pojok Baca Kelas mempunyai visi dan misi sebagai berikut:

a. Visi

Terwujudnya Pojok Baca kelas MTsN 4 Banda Aceh yang membina siswa dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia.

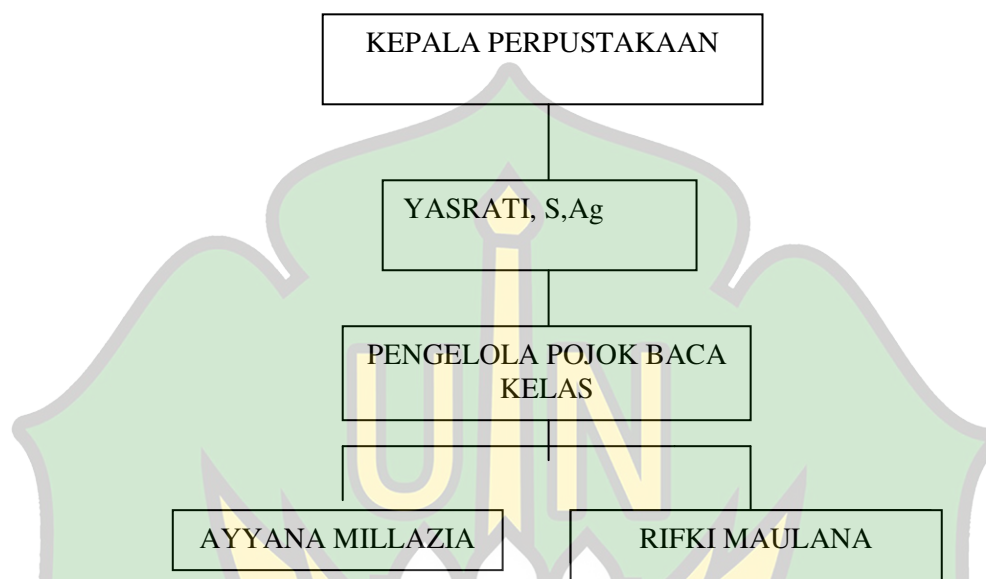
b. Misi

- (a) Menciptakan sumber daya manusi yang memiliki kompetensi unggul, berdaya saing beretika.
- (b) Menumbuhkan minat membaca siswa melalui kegiatan membaca 15 menit sebelum jam belajar di mulai
- (c) Membina siswa/i untuk meningkatkan siswa/i gemar membaca

⁵⁶ Data hasil dari staf bidang sirkulasi serta pengolahan perpustakaan: Ibu Zulfa Azizati S.Ip

- (d) Membina pelayanan yang menyenangkan
- (e) Melengkapi berbagai informasi.

3. Struktur dan Organisasi Pojok Baca kelas MTSN 4 Banda Aceh



Gambar 4.1 Bagan Struktur Organisasi Perpustakaan MTSN 4 Banda Aceh

B. Hasil Penelitian

1) Hasil Uji Validitas

Uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angket yang berisi 20 pernyataan dari dua variabel yaitu program pojok baca kelas (disimbolkan sebagai X) dan gerakan literasi (disimbolkan sebagai Y). uji validitas angket ini peneliti lakukan terhadap sebelum angket digunakan dilapangan dengan tujuan untuk kevalidan angket. Berikut hasil uji validitas angket:

Uji Validitas Variabel X

Tabel 4.2 Uji Validitas Variabel X (Program Pojok Baca Kelas)

No	Item	Varibel	(r hitung)	(r table)	Keterangan
1	X.1	Varibel X (program pojok baca kelas)	0.818	0.553	Valid
2	X.2		0.882	0.553	Valid
3	X.3		0.859	0.553	Valid
4	X.4		0.807	0.553	Valid
5	X.5		0.793	0.553	Valid
6	X.6		0.721	0.553	Valid
7	X.7		0.874	0.553	Valid
8	X.8		0.874	0.553	Valid
9	X.9		0.837	0.553	Valid
10	X.10		0.849	0.553	Valid

Uji Validitas Variabel Y

Tabel 4.3 Uji Validitas Variabel Y (Gerakan Literasi)

No	Item	Varibel	(r hitung)	(r table)	Keterangan
1	Y.11	Varibel Y (Gerakan Literasi)	0.842	0.553	Valid
2	Y.12		0.893	0.553	Valid
3	Y.13		0.831	0.553	Valid
4	Y.14		0.840	0.553	Valid
5	Y.15		0.771	0.553	Valid
6	Y.16		0.671	0.553	Valid
7	Y.17		0.622	0.553	Valid
8	Y.18		0.705	0.553	Valid
9	Y.19		0.666	0.553	Valid
10	Y.20		0.701	0.553	Valid

Berdasarkan dari hasil uji validitas yang terdapat pada tabel 4.2 dan 4.3 menunjukkan bahwa semua item pernyataan dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan 15 orang responden, maka *degree of freedom* (df) = N-2 = 15-2 = 13, kemudian angka ini disesuaikan dengan r_{tabel} dengan df 13 pada taraf signifikan 5% yaitu 0,553.

2) Hasil Uji Reabilitas

Setelah dilakukan uji validitas angket, selanjutnya peneliti menggunakan uji reabilitas terhadap angket untuk mengukur sejauh mana ketepatan atau keakuratan angket pada penelitiannya peneliti. Uji reabilitas ini juga digunakan terhadap kedua variabel angket yaitu variabel X (programa pojok baca kelas) dan Y (gerakan literasi).

3) Tabel 4.4 Uji reliabilitas Variabel X dan Y

No	Variabel	Jumlah Pertanyaan	Nilai Alpha	r_{tabel}	Keterangan
1	X	10	0,866	0,707	Reliabel
2	Y	10	0,755	0,707	Reliabel

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai alpha untuk masing-masing variabel yaitu, variabel X diperoleh nilai alpha sebesar 0,866 sedangkan variabel Y diperoleh nilai sebesar 0,755. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengukuran reliabilitas $\alpha > r_{tabel}$ dengan jumlah 10 responden, maka *degree of freedom* (df) = $N-2 = 10-2 = 8$, kemudian angka ini disesuaikan dengan r_{tabel} , maka df 8 pada taraf signifikan 5% yaitu sebesar 0,707.

3) Pengujian Regresi Linear Sederhana

Uji ini sangat berfungsi dalam penelitian karena dengan uji ini peneliti dapat melihat keterkaitan besarnya pengaruh antara program pojok baca terhadap gerakan literasi. Berikut hasil uji regresi linear:

Tabel 4.4 Uji Regresi Linear Sederhana

Model		Coefficients ^a			T	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	36,801	12,067		3,050	0,016
	Program Pojok Baca kelas	0,035	0,326	0,123	3,443	0,000

a. Dependent dari variabel Y

Hasil dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan dari regresi adalah $0,000 < 0,05$ yang menyatakan bahwa H1 diterima dengan pernyataan yaitu terdapatnya pengaruh variabel X program pojok baca kelas terhadap gerakan literasi siswa. Dari hasil ini peneliti menyimpulkan adanya pengaruh variabel X pada variabel Y.

4) Hasil Uji Korelasi

Uji ini dilakukan dengan korelasi *product momen* yang bertujuan untuk melihat keeratan yang lebih kuat terhadap pengaruh atau tidaknya dari kedua variabel yang peneliti teliti yaitu pogram pojok baca kelas (X) dan gerakan leterasi (Y). Berikut hasil uji korelasi:

Tabel 4.5 Uji Korelasi pada Varibel X Dan Y

		Correlations	
		Program Pojok Baca	Gerakan Literasi
Program Pojok Baca	Pearson Correlation	1	.502**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	67	67
Gerakan Literasi	Pearson Correlation	.502**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	67	67

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil dari analisis korelasi diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,502. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel X dan variabel Y terdapat korelasi atau hubungan yang sedang atau cukup di angka 0,502.

5) Pembuktian Hipotesis

Uji hipotesis ini merupakan pembuktian dari dugaan sementara peneliti pada penelitian. Selain itu juga membuktikan data hasil uji korelasi yang telah peneliti jelaskan sebelumnya. Kesimpulan dari uji hipotesis yaitu:

- (a) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima atau menunjukkan terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel X (program baca kelas) dan variabel Y (gerakan literasi).
- (b) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak atau menunjukkan tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel X (program baca kelas) dan variabel Y (gerakan literasi).

Tabel 4.6 Uji Hipotesis Pada Variabel X dan variabel Y

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	254.068	1	254.068	21.897	.000 ^a
	Residual	754.201	65	11.603		
	Total	1008.269	66			

a. Predictors: (Constant), Program Pojok Baca

b. Dependent Variable: Gerakan Literasi

Berdasarkan pengujian hipotesis pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini taraf signifikannya adalah 5% dengan $N = 67$, maka $df = 67 - 2 = 65$ dan F_{tabel} sebesar 3,99. Pada hasil olah data pada tabel anova dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 21.897 yang berarti bahwa $F_{hitung} (21.897)$

$>F_{\text{tabel}}(3.99)$. Jadi, H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel X (Program Pojok baca Kelas) berpengaruh terhadap variabel Y (Gerakan Literasi Siswa).

6) Uji Determinasi (R^2)

Uji diterminasi bertujuan untuk mengetahui berapa persen variabel X (Progran Pojok Baca Kelas) berpengaruh terhadap variabel Y (Gerakan Literasi Siswa).

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.502 ^a	.252	.240	3.406

a. Predictors: (Constant), Program Pojok Baca

Berdasarkan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa hubungan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) mempunyai nilai regresi sebesar 254.068 dan nilai korelasi (r) 0.502. Pada tabel interpretasi terletak diantara 0.40 – 0.70 yang artinya bahwa korelasinya tergolong sedang atau cukup. Koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai sebesar 0,252 yang artinya, bahwa presentase variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebanyak 25.2 %. Hasil ini menunjukkan bahwa 25.2% variabel X berpengaruh terhadap variabel Y, sedangkan sisanya 74.8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

Program pojok baca kelas merupakan program yang sangat bagus jika diterapkan di sekolah karena dengan adanya pojok baca kelas ini dapat menunjang

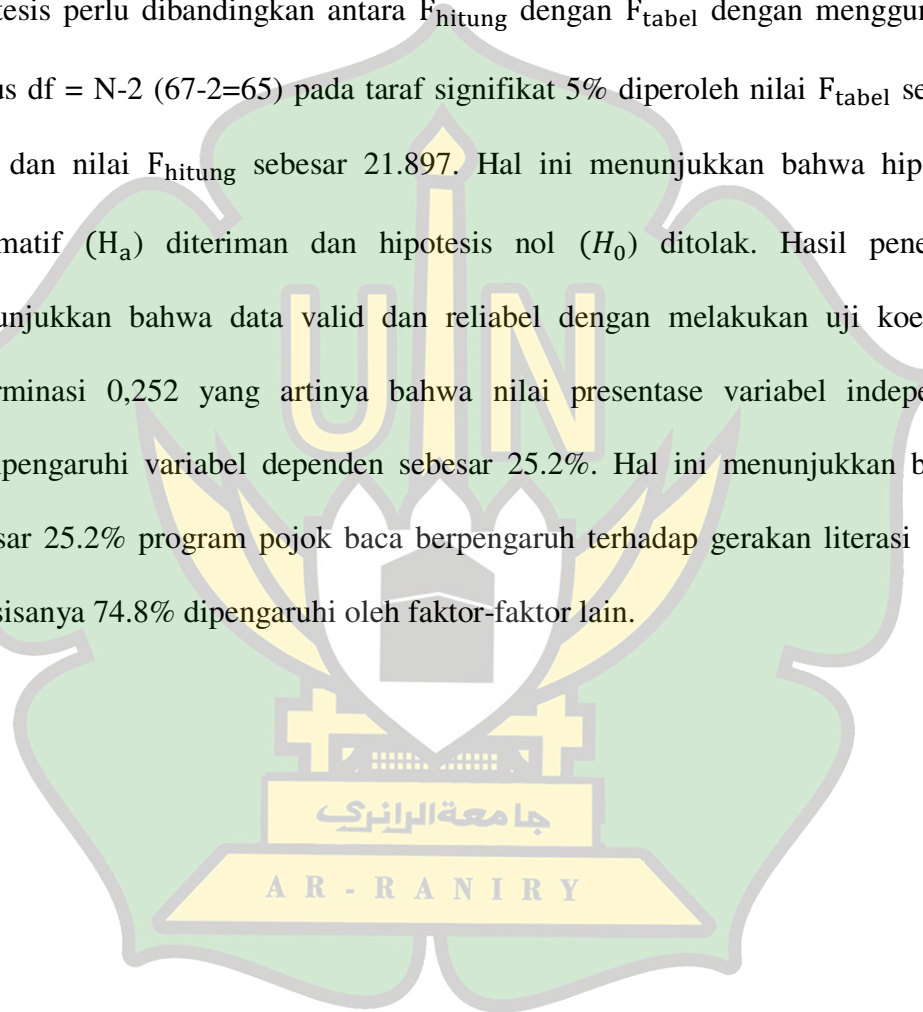
minat baca siswa. Selain itu, pembentukan program pojok baca di sekolah MTSN 4 Banda Aceh telah mendapatkan dukungan dari perpustakaan induk sekolah tersebut. Karena selama ada pojok baca, siswa dapat meluangkan waktu singkatnya seperti 15 menit untuk mengunjungi pojok baca dan membaca koleksi yang tersedia.

Kemudian, gerakan literasi merupakan kegiatan yang dapat menumbuhkan minat baca siswa serta meningkatkan keterampilan siswa, sehingga dapat dikatakan bahwa gerakan literasi yang dikembangkan oleh sekolah dapat dijadikan sebagai taman baca bagi siswa MTSN Banda Aceh dengan menghadirkan beberapa koleksi buku yang beragam sehingga mampu mawadahi berbagai strategi siswa dalam membaca.

Kegiatan gerakan literasi sekolah pada sekolah MTSN 4 Banda Aceh ini dikaitkan dengan pojok baca kelas karena pojok baca kelas ini mempunyai keunikan tersendiri yaitu membaca di waktu yang singkat. Oleh karena itu, menurut peneliti dengan adanya pojok baca kelas di MTSN 4 Banda Aceh maka minat baca siswa semakin meningkat serta pengetahuan siswa terhadap informasi yang diperoleh melalui koleksi yang dibaca semakin berkembang dan bertambah luas.

Berdasarkan hasil penelitian pada sekolah MTSN 4 Banda Aceh mengenai pojok baca kelas terhadap gerakan literasi yang dilakukan dengan metode kuantitatif dan mengolah data dengan aplikasi *SPSS versi 20.0* beserta penggunaan angket diketahui bahwa hasil ini menunjukkan positif dalam arti bahwa pojok baca kelas yang terdapat di sekolah MTSN 4 Banda Aceh ini

dipengaruhi oleh gerakan literasi di sekolah. Dengan demikian dari hasil penelitian dapat penulis simpulkan sebagai berikut: Program Pojok baca kelas Berpengaruh Terhadap Gerakan Literasi Siswa yang diperoleh nilai sebesar 0,502 yang tergolong dalam kategori sedang atau cukup sedangkan untuk hasil pengujian hipotesis perlu dibandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan menggunakan rumus $df = N-2$ ($67-2=65$) pada taraf signifikat 5% diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 3,99 dan nilai F_{hitung} sebesar 21.897. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data valid dan reliabel dengan melakukan uji koefisien determinasi 0,252 yang artinya bahwa nilai presentase variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebesar 25.2%. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 25.2% program pojok baca berpengaruh terhadap gerakan literasi siswa dan sisanya 74.8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

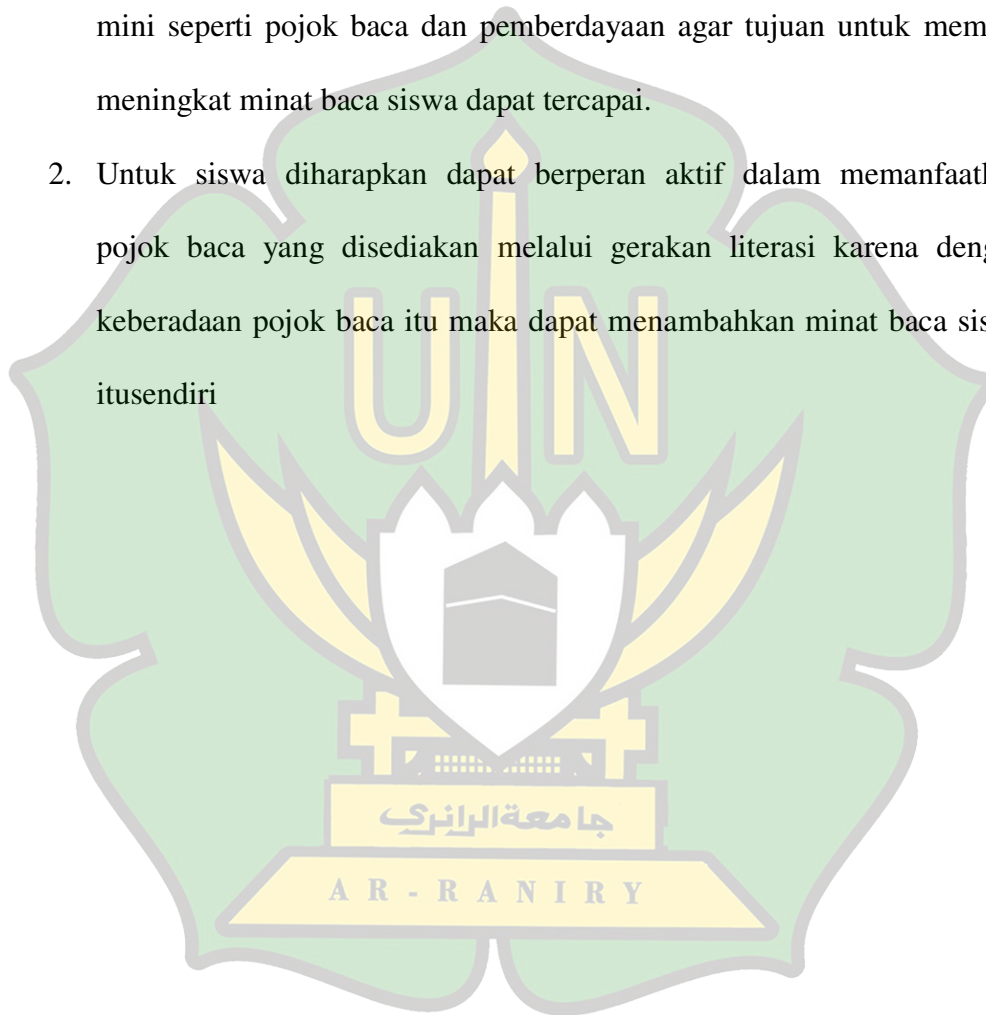
Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan:

1. Program Pojok Baca Kelas berpengaruh terhadap Gerakan Literasi Sekolah di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 4 Bahda Aceh. Hal ini dibuktikan dari perolehan nilai regresi linear berdasarkan signifikan yaitu $0,000 < 0,05$ dan persentase dengan nilai determinasi 25.2%. Kemudian juga dibuktikan dengan hasil dari analisis korelasi diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,502. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel X dan variabel Y terdapat korelasi atau hubungan yang sedang atau cukup di angka 0,502.
2. Uji hipotesis juga dilakukan dengan nilai signifikannya adalah 5% dengan $N = 67$, maka $df = 67 - 2 = 65$ dan F_{tabel} sebesar 3,99. Pada hasil olah data pada tabel anova dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 21.897 yang berarti bahwa $F_{hitung}(21.897) > F_{tabel}(3.99)$. Jadi, H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel X (Program Pojok baca Kelas) berpengaruh terhadap variabel Y (Gerakan Literasi Siswa).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan maka peneliti mengungkapkan beberapa saran yaitu:

1. Diharapkan kepada pihak sekolah untuk mempertahankan perpustakaan mini seperti pojok baca dan pemberdayaan agar tujuan untuk membantu meningkat minat baca siswa dapat tercapai.
2. Untuk siswa diharapkan dapat berperan aktif dalam memanfaatkan pojok baca yang disediakan melalui gerakan literasi karena dengan keberadaan pojok baca itu maka dapat menambahkan minat baca siswa itusendiri



DAFTAR PUSTAKA

- Asmuddin, *Peran Pengawas Sekolah dalam Mendukung Gerakan Literasi Sekolah*. (Kendari: Katuil 2016).
- Abidin. Dkk. *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta Timur: Bumi Aksara 2017.
- Anting Somantri, *Aplikasi Statistik Dalam Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006).
- Anonim, *Mendikbud Luncurkan Gerakan Literasi Sekolah*. Pemendikbud No.23 Tahun 2015. Diakses pada tanggal 8 November 2021 dari situs: <http://www.Republika.co.id/berita/pendidikan/education/15/8/18nt9wqu219-kemdikbud-rintis-gerakan-literasi-sekolah>.
- Budimansyah Dasin, *Model pembelajaran dan penilaian* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007).
- Bafadal, Ibrahim. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Bandung: Bumi Aksara 2001.
- Bahdin Nur Tanjung.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).
- Bahdin Nur Tanjung, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2009).
- Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2011).
- Dewi Utama Faizah dkk. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016).
- Dra. C. Larasati Milburga, dkk. *Membina Perpustakaan Sekolah*. (Yogyakarta: Kanisius 1994).
- Data hasil dari staf bidang sirkulasi serta pengolahan perpustakaan: Ibu Zulfa Azizati S.Ip
- Endang Wahyu Widiyanti, *Pojok Baca Kelas dan Minat Baca Siswa*, Diakses pada tanggal 5 November 2021 dari situs: <https://endangwahyuwi>

diasari.gurusiana.id/artikel/pojok-baca-kelas-dan-minat-siswa-362-5333.

Em Zul Fajri, Kamus lengkap Bahasa Indonesia ([S,L]): Difa publisher, 2008).

Faizah, Dewi Utami dkk, *Pendahuluan gerakan literasi sekolah di sekolah dasar*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Menengah Kemdikbud RI.1213,12Juni2019), diakses melalui: <http://repositori.kemdikbud.go.id/id/ep rint/40>

Hayati, A, Nur Laras M, dan Mohammad S, *Dampak Perpustakaan Kelas di Sekolah Dasar di SDN 1 Kutosari Kabumen*. Solo: Universitas Sebelas Maret.
Diakses pada tanggal 6 November 2021 dari situs: [situs: situs http://www.jurnal.fkip.uns.ac.id/indeks.php/snip/artice/viewFile/1175/792](http://www.jurnal.fkip.uns.ac.id/indeks.php/snip/artice/viewFile/1175/792)

Hs Lasa, *Manajemen sumber daya manusia perpustakaan*, (Yogyakarta: Ombak, 2017).

Haryanti, T. Librarian. Terdapat pada Inovasi pengembangan dan pedan pemberdayaan perpustakaan Masyarakat 2010. <http://www.Triniharyati.id/2010/04/inovasi-egembangan-dan-pemberdayaan>. Htm?m= diakses 29 November 2021

Hani Subakti, dkk, *Metodologi Penelitian*, (Medan: Yayasan Pendidikan, 2011)

Husein Umar, *Metode Risert Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Pustaka Gramedia Utama, 2002).

Imam Alghazali, *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2002), hlm 132.

Kemendikbud, *Panduan gerakan literasi sekolah di sekolah dasa*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2017)

Kemendikbud. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*

Kemendikbud, *Panduan Pemanfaatan dan Pengembangan Sudut Baca Kelas dan Area Baca Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah dasar*. Diakses pada tanggal 20 Desember 2021. <http://eprints.ums.ac.id/62651/12/NASKAH%20PUBLIKASI355%20bintang.pdf>

Kemendikbud, *Pemendikbud no 23 tahun 2016 tentang standar penilaian pendidikan dasar dan menengah*. (Jakarta: departemen pendidikan dan kebudayaan, 2016). Di akses pada tanggal 7 Desember 2021.

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Panduan Pemanfaatan Dan Pengembangan Sudut Baca kelas Dan Area Baca Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar. Ditjen Dikdasmen Kemdikbud 2016. Diakses 29 November 2021.
- Kementrian pendidikan dan kebudayaan, *Panduan pemanfaatan dan pengembangan sudut baca kelas dan area baca sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar*. (Jakarta: Direktorat jenderal pendidikan dasar dan menengah Kementerian pendidikan dan kebudayaan, 2016). Di akses pada tanggal 8 Desember 2021.
- Marg, Shri Aurbindo. *Reading Corner in Scholls of Mathura District, UttarPradesh.DepartmentofElementaryEducation*.<http://www.ncet.nic.id/departments/nie/dee/publication/pdf/Readingcornerinenglish.pdf>Diakses pada tanggal 15 Desember 2021.
- Maya khusnia, Efektivitas Gerakan Literasi Melalui Pojok Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, *Skripsi*(Universitas IIQJakarta,2019).
- M. Pabundu Tika, *MetodologiRisetBisnis* (Jakarta: Bumi Aksara,2006).
- Nur Suci Ramadhani. *Analisis Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMP Kota Surabaya*
- Ovan dan Andhika Saputra, *CAMI: Aplikasi Uji Validitas Dan Reabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web*, (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahamr Cendekia Indonesia, 2019).
- Pangesti Wiedarti, Dkk. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Prambanaan Sleman Yogyakarta, dalam E-jurnal Prodi Teknologi pendidikan, Vol. V No. 6 Tahun 2016.
- Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi dan Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajaran,2008).
- Risma Dara Nurisa, *Pengaruh Program Pojok Baca Terhadap Kebiasaan Membaca Siswa pada Kelas VIII di SMP Negeri 3 Meulaboh*, *Skripsi* (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2018) di akses pada tanggal 29 November 2021.
- Rizka Viviana Masruroh, “Analisis Pemanfaatan Sudut Baca Di Lingkungan Sekolah Gura Menumbuhkan Budaya keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Puwokerto, 2017).

Rizqan, “ Dampak keberadaan Reading Corner Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMAN 1 Bireuen,” (Skripsi, Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam negeri As-Raniry Banda Aceh 2017).

Sutarno N.S ,*Manajemen Perpustakaan: suatu pendekatan praktik*, (Jakarta: Sagung Seto, 2006)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2009)

Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,(Bandung: Alfabeta, 2017)

Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011)

S. Nasution, *Metode Research: Pendidikan Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008)

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2004).

Sugiyono, Tim Satgas Gerakan Literasi Sekolah, *Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah Menumbuhkan Literasi di Sekolah* (E-Book)

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y



SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY
Nomor: 1282/Un.08/FAH/KP.004/09/2021
TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI
BAGI MAHASISWA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran ujian skripsi mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry di pandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut.
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden RI No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry tentang pengangkatan pembimbing skripsi bagi mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.

Pertama : Menunjuk saudara :

1. Rusfan, S.Ag., M.Si., M.LIS. (Pembimbing Pertama)
2. Nurul Rahmi, S.IP., M.A (Pembimbing Kedua)

Untuk membimbing skripsi mahasiswa

Nama : Wahyuni Ulandari
NIM : 160503003
Prodi : S1 Ilmu Perpustakaan
Judul : Pengaruh Program Pojok Baca Kelas terhadap Gerakan Literasi Sekolah di Perpustakaan MTsN 4 Banda Aceh

Kedua : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 16 September 2021 M
9 Safar 1443

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
3. Ketua Prodi S1 Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
4. Yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
5. Arsip





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : 551/Un.08/FAH.I/PP.00.9/05/2022
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Kepala Sekolah MTsN 4 Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **WAHYUNI ULANDARI / 160503003**
Semester/Jurusan : XII / Ilmu Perpustakaan
Alamat sekarang : LAMBARO SKEP

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **PENGARUH PROGRAM POJOK BACA KELAS TERHADAP GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI PERPUSTAKAAN MTSN 4 BANDA ACEH**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 30 Mei 2022
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 30 Agustus
2022

Dr. Phil. Abdul Manan, S.Ag., M.Sc., M.A.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 4 BANDA ACEH

Jln. Utama Desa Rukoh Kopelma Darussalam, Telp. (0651) 7555725 Kode Pos 23111
email; mtsnrukohbna@yahoo.com website : <http://mtsn4bna.sch.id>
NSM : 121111710004 NPSN : 10114183

Nomor : B-343/Mts.01.07.4/TL.00/06/2022
Lampiran : -
Perihal : Telah Melakukan Penelitian

14 Juni 2022

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan surat saudara Nomor 551/Un.08/FAH.I/PP.00.9/05/2022 tanggal 30 Mei 2022 perihal Permohonan Izin Penelitian dan Rekomendasi Melakukan Penelitian dari Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh Nomor B-2727/Kk.01.07/4/TL.00/05/2022 tanggal 31 Mei 2022, dengan ini kami sampaikan bahwa:

N a m a : **Wahyuni Ulandari**
N I M : 160503003
Prodi/Jurusan : Ilmu Perpustakaan

Telah selesai melaksanakan Penelitian Ilmiah Untuk penyusunan *Skripsi* dengan judul "**Pengaruh Program Pojok Baca Kelas Terhadap Gerakan Literasi Sekolah Diperpustakaan MTSN 4 Banda Aceh**".

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

A R - R A N I R Y



Wassalam
Kepala,

INA REZKINA

Tembusan :
Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh.

LAMPIRAN INSTRUMEN PENELITIAN

Kuisisioner Penelitian Pengaruh Program Pojok Baca Kelas Terhadap Gerakan Literasi Sekolah Di Perpustakaan MTSN 4 Banda Aceh.

A. Identitas Responden

Nama :

Hari / Tanggal :

B. Petunjuk Pengisian

1. beri tanda cek list (√) pada alternatif jawaban yang anda pilih.
2. Anda hanya diperkenankan memilih satu jawaban saja dan semua pernyataan diharapkan tidak ada dikosongkan.
3. Isilah angket sesuai dengan keadaan saudara.

C. Alternatif Jawaban

STS= Sangat Tidak setuju

TS = Tidak setuju

N = Netral

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

1. Pojok Baca

No	Indikator	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Adanya Berbagai Macam-Macam Bahan Bacaan	<ol style="list-style-type: none">1. Saya mendapatkan berbagai bahan bacaan yang sangat lengkap selama adanya program pojok baca kelas dikelas.2. Selama saya menggunakan pojok baca dikelas, saya tidak					

		menemukan bahan bacaan yang tidak lengkap					
2	Meningkatkan Frekuensi Membaca Pada Peserta Didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya mendapatkan kepuasan terhadap ketersediaan berbagai macam bahan bacaan di dalam sudut pojok baca kelas 2. Saya sangat senang dengan adanya program pojok baca ini sebab rasa ingin tahu saya meningkat ketika banyak bahan bacaan yang dibaca. 					
3	Pemanfaatan Pojok Baca Sebagai Rujukan Dalam Belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pojok baca membantu saya untuk lebih mudah menemukan informasi baru serta menambah minat baca saya terhadap koleksi yang tersedia. 2. Pojok baca yang disediakan sekolah sangat bermanfaat bagi saya dan teman-teman terutama dengan perlengkapan bahan bacaan yang dapat dijadikan referensi belajar. 					
4	Sudut Baca Kelas Tertata Dan Terkelola Setiap Akhir Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk menemukan bahan bacaan yang diinginkan, saya sangat mudah mendapatkannya karena bahan bacaan disusun rapi sesuai dengan jenis koleksi bacaannya 					
5	Koleksi Bahan Pustaka Di Pojok Baca Diperbaharui Secara Berkala	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya tidak mudah menemukan bahan bacaan baru di pojok baca dikarenakan koleksinya kurang diperbaharui oleh petugasnya . 2. Keterbatasan buku yang 					

		tidak diperbaharui menyebabkan saya malas mengunjungi pojok kelas					
6	Adanya Peningkatan Kemampuan Komunikasi Guru Dan Peserta Didik	1. Dengan adanya program pojok baca ini memudahkan saya berkomunikasi dengan guru ketika membahas pelajaran yang berkaitan dengan bahan bacaan yang dibaca ketika dipojok kelas.					

2. Gerakan Literasi

No	Indikator	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Pembiasaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya membaca buku non pelajaran selama 15 menit sebelum waktu belajar di mulai 2. Saya senang membaca tapi keterbatasan waktu membuat saya malas untuk membaca buku pelajaran. 3. Batas waktu yang tersedia untuk membaca pada gerakan literasi tidak mempengaruhi saya untuk menambah bahan bacaan dipojok baca. 					
2	Pengembangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam sehari paling tidak saya bisa membaca buku minimal satu buku. 2. Di waktu luang seperti jam istirahat di sekolah saya lebih baik membaca buku dari pada bermain 3. Perpustakaan mini pada kegiatan gerakan literasi membantu saya dan teman-teman memperoleh wawasan baru tentang bacaan yang dibaca 4. Gerakan literasi di sekolah dapat mempertahankan 					

		minat terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca serta meningkatkan kelancaran dan pemahaman membaca saya maupun teman-teman lainnya					
3	Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan gerakan literasi sekolah membuat saya mengasah kemampuan untuk menjadi berpikir secara kritis, inovatif dalam memahami mata pelajaran disekolah. 2. Saya mendapatkan dorongan dalam memahami informasi secara analitis dan kritis pada kegiatan gerakan literasi ini 3. Saya suka dengan gerakan literasi disekolah karena menyediakan pembelajaran secara terpadu berbasis literasi sesuai dengan tema pelajaran dan jadwal pembelajaran 					



LAMPIRAN DOKUMENTASI

Gambar 1: Pojok Baca Kelas Mtsn 4 Banda Aceh



Gambar 2 : Pojok Baca kelas Mtsn 4 Banda Aceh



Gambar 4 : Pojok Baca kelas Mtsn 4 Banda Aceh



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Wahyuni Ulandari
Tempat/Tanggal Lahir : Kebayakan, 20 September 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
Status : Belum Menikah
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Kebayakan, Aceh Tengah

B. Jenjang Pendidikan

SD : MIN 2 Kebayakan Aceh Tengah Tahun 2010
SMP : SMPN 2 Takengon Tahun 2013
SMA : SMAN 2 Takengon Tahun 2016
Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

C. Nama Orang Tua

Ayah : Syamsul Hudaya
Pekerjaan : Guru
Ibu : Zulaiha
Pekerjaan : Guru

Banda Aceh, 2022

Wahyuni Ulandari